

Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Dengan Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Variabel Intervening

Eza Syahbana¹, Frandika Situmorang², Jeane Alisya³, Angelina Rolas Olivia Naibaho⁴, Jonatan Marbun⁵, Filja Azkiah Siregar⁶, Joko Suhariantio⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, 20221, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 31 Oktober 2024

Revisi: 26 September 2025

Diterima: 27 September 2025

Keywords:

Poverty, Investment, GDRP

Abstract

Poverty is a complex issue and challenge for developing countries because it can cause various social problems such as an increase in the number of homeless people, prostitutes, and street children. North Sumatra is one of the provinces in Indonesia with the largest GRDP outside Java. However, the number of poor people in North Sumatra still fluctuates every year. This study aims to analyze the effect of investment on the number of poor people in North Sumatra Province with Gross Regional Domestic Product (GRDP) as an intervening variable. This study uses the path analysis method to explore the causal relationship between investment, GRDP, and the number of poor people with secondary data for the period 2002-2023. The variables analyzed include Domestic Investment (PMDN), Foreign Investment (PMA) as investment, and GRDP and the number of poor people. The analysis was carried out through classical assumption tests, including normality tests, autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity, as well as partial significance testing (t-test) to assess the effect of each variable.

Citations: Syahbana, E., Situmorang, F., Alisya, J., Olivia Naibaho, A. R., Marbun, J., Siregar, F. A., & Suhariantio, J. (2025). Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin dengan Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Economics and Regional Science*, 5(2), 127-141.

Abstraksi

Kemiskinan merupakan isu yang kompleks dan tantangan bagi negara-negara berkembang karena dapat menyebabkan berbagai masalah sosial seperti peningkatan jumlah gelandangan, pelacur, dan anak jalanan. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan PDRB terbesar diluar pulau jawa. Meskipun demikian,

Kata Kunci:

Kemiskinan, Investasi, PDRB

jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur untuk mengeksplorasi hubungan kausalitas antara investasi, PDRB, dan jumlah penduduk miskin dengan data sekunder periode 2002-2023. Variabel yang dianalisis meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai investasi, serta PDRB dan jumlah penduduk miskin. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian signifikansi parsial (uji t) untuk menilai pengaruh setiap variabel.

JEL Classification: P46, E22, E01

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Frandika Situmorang

Telpon/HP : 085261215558

Email : frandikasitumorang258@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan tantangan yang signifikan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Kemiskinan adalah istilah yang berkembang seiring dengan peradaban manusia. Kemiskinan mengacu pada ketidakmampuan orang atau masyarakat di suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian (Damanik & Sidauruk, 2020). Kemiskinan menyebabkan berbagai masalah sosial, termasuk peningkatan jumlah gelandangan, pelacur, dan anak jalanan, yang semuanya dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang rendah. Selain itu, anak-anak putus sekolah karena kurangnya sumber daya. Ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan semakin meningkat dari tahun ke tahun (Silaban et al., 2020).

Karena jumlah tenaga kerja yang besar dan kesempatan kerja yang tidak mencukupi, banyak orang yang menganggur, yang menyebabkan kemiskinan. Peningkatan populasi menyebabkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, terutama di negara-negara berkembang. Untuk mengendalikan peningkatan populasi, pemerintah mengimplementasikan inisiatif seperti program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh penulis dari BPS, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2002 hingga tahun 2023 yang ditunjukkan oleh table berikut.

Sumatera Utara sebagai salah satu dari 34 provinsi di Indonesia tidak luput dari kemiskinan dan selalu berupaya untuk mengentaskan kemiskinan secara regional yang diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan secara nasional (Indonesia).

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)
2002	1.883.890
2003	1.889.400
2004	1.800.100
2005	1.760.228
2006	1.979.702
2007	1.770.000
2008	1.630.000
2009	1.500.000
2010	1.490.000
2011	1.436.400
2012	1.400.400
2013	1.416.400
2014	1.360.600
2015	1.508.140
2016	1.452.600
2017	1.326.600
2018	1.291.900
2019	1.260.500
2020	1.356.700
2021	1.343.860
2022	1.268.190
2023	1.239.710

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Dari data diatas dapat dilihat fluktuasi dari jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara periode tahun 2002 sampai dengan 2023. Ketidakstabilan jumlah penduduk miskin ditunjukkan pata tahun 2002 dan 2003 dimana terdapat kenaikan angka jumlah penduduk miskin sebesar 1.883.890 jiwa pada tahun 2002 ke angka 1.889.400 pada tahun 2003. Kemudian terjadi penurunan penduduk miskin di tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 dan naik lagi pada tahun 2015.

Dari tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara terus mengalami penurunan dan Kembali terjadi kenaikan di masa pandemi covid-19, dimana sebagaimana kita tahu di masa itu banyak dari masyarakat Indonesia

termasuk Masyarakat Sumatera Utara banyak yang kehilangan pekerjaan imbas dari pandemi covid-19 tersebut.

Teori Malthus mengatakan, terdapat hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh peningkatan investasi akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja, sehingga mendorong pertumbuhan penduduk. Namun, jika pertumbuhan ekonomi tidak disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata, maka pertumbuhan penduduk dapat menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran. Sebaliknya, jika permintaan efektif dalam perekonomian meningkat, maka pertumbuhan penduduk dapat menjadi aset karena dapat meningkatkan produktivitas dan konsumsi (Muchtolifah, 2016).

Pemerintah telah mengimplementasikan program-program untuk mengentaskan kemiskinan, dengan pendidikan sebagai salah satu peran penting untuk mencapai tujuan ini, Namun, masalah ini belum sepenuhnya selesai. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi, yang mengarah pada peningkatan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan sumber daya daerah, diperlukan investasi tambahan dalam bentuk barang modal fisik dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Sukirno (2005) dalam (Fauziah et al., 2021), investasi dapat mendorong kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dua orang ekonom, Evsey Domar dan Sir Roy. F Harrod, membangun sebuah teori tentang pentingnya investasi dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini, kedua ahli tersebut menekankan pentingnya investasi dalam pertumbuhan ekonomi, yang mempengaruhi permintaan agregat melalui peningkatan pendapatan dan penawaran agregat melalui perluasan kapasitas produksi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi jangka panjang, investasi harus terus ditingkatkan agar pertumbuhan pendapatan dapat sepenuhnya menggunakan potensi output dari stok kapital yang berkembang (Sukirno, 2000).

Investasi diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya investasi baru akan membuka lapangan kerja baru, penambahan fasilitas

produksi baru, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan output suatu perekonomian. Teori Harrod-Domar mengemukakan pentingnya menjaga agar pertumbuhan investasi sejalan dengan pertumbuhan permintaan agregat.

Peningkatan kapasitas produksi yang dihasilkan dari investasi harus diimbangi dengan peningkatan permintaan efektif agar tidak terjadi kelebihan kapasitas produksi. Dalam model ekonomi sederhana, investasi merupakan komponen utama dari permintaan agregat. Oleh karena itu, pertumbuhan investasi yang berkelanjutan merupakan syarat mutlak untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil (Muchtolifah, 2016).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pemeriksaan data numerik, yaitu data yang berbentuk angka-angka dan diolah dengan menggunakan teknik statistik tertentu (Rahmadi, 2011). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah diolah dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), instansi terkait, atau data kepustakaan lainnya.

Dengan menggunakan data deret waktu (time series) tahun 2002-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (path analysis) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variable terpilih yang telah di operasionalkan ke dalam penelitian ini dengan melibatkan sebuah software olah data yakni e views 12.

Rumusan model penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus Struktural I

$$Pdrbhkit = \alpha_0 + \beta_1 PMAit + \beta_2 PPMDNit + \epsilon it$$

Rumus Struktural II

$$Pmiskibit = \alpha_0 + \beta_1 Pdrbhkit + \beta_2 PMAit + \beta_3 PPMDNit + \epsilon it$$

Dimana :

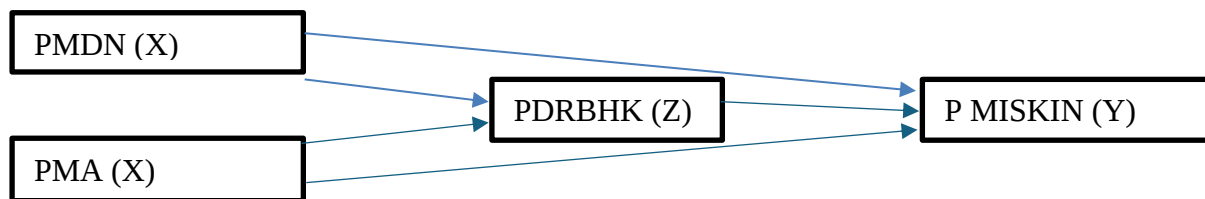
$Pdrbhkit$ = Produk domestic bruto di provinsi i pada periode t

$Pmiskinit$ = Penduduk miskin di provinsi pada periode t

$PMAit$ = PMA di provinsi i pada periode t

PMDN_{it} = PMDN di provinsi i pada periode t

β_0 = Intercept/Konstanta



Gambar Diagram Analisis Jalur

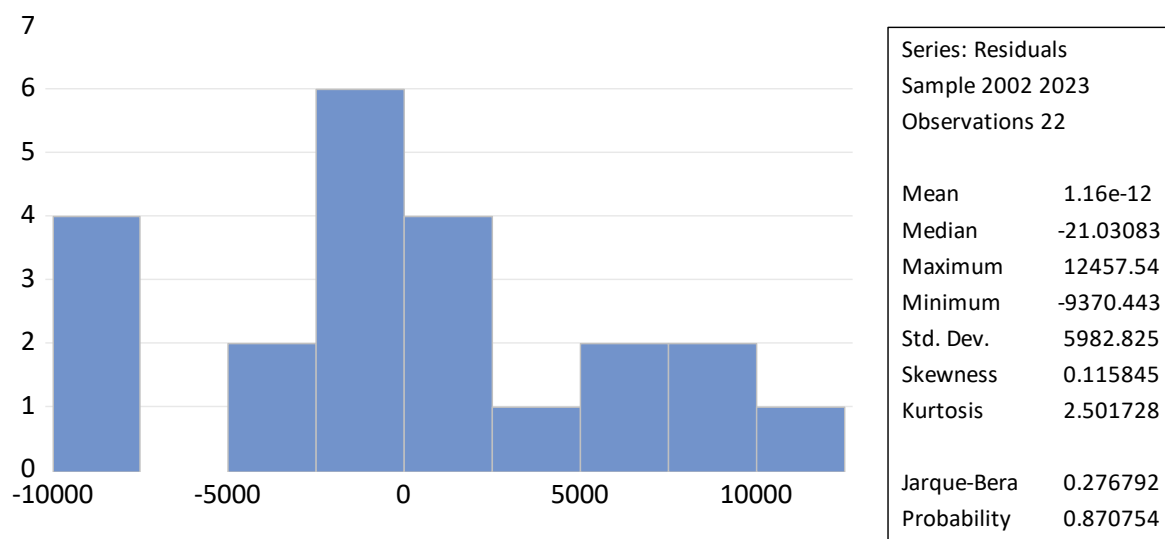
HASIL

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji dimana untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai prob jarque bera < 0,05.



Kriteria:

H₀: Tidak terdapat pelanggaran uji normalitas data

H_a: Terdapat Pelanggaran uji normalitas data

Syarat: Jika nilai Prob. Jarque bera < 0,05, maka terjadi pelanggaran normalitas data

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar 0,276792 dengan Probability 0,870754. Hal ini menunjukkan bahwa Prob > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Secara harfiah Otrokorelasi berarti adanya hubungan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain. Secara ols, Otokorelasi adalah korelasi antara satu residual dengan residual yang lain

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.525089	Prob. F(2,17)	0.6008
Obs*R-squared	1.279982	Prob. Chi-Square(2)	0.5273

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 09/29/24 Time: 19:35
Sample: 2002 2023
Included observations: 22
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5280.736	24858.92	-0.212428	0.8343
Y PENDMISKIN	0.002692	0.013402	0.200864	0.8432
Z PDRBHK	4.646037	15.53372	0.299094	0.7685
RESID(-1)	0.152020	0.251909	0.603470	0.5542
RESID(-2)	0.261221	0.298011	0.876549	0.3929

R-squared	0.058181	Mean dependent var	1.16E-12
Adjusted R-squared	-0.163423	S.D. dependent var	5982.825
S.E. of regression	6453.201	Akaike info criterion	20.57926
Sum squared resid	7.08E+08	Schwarz criterion	20.82722
Log likelihood	-221.3718	Hannan-Quinn criter.	20.63767
F-statistic	0.262544	Durbin-Watson stat	1.961041
Prob(F-statistic)	0.897905		

Kriteria:

Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji autokorelasi data

Ha: Terdapat Pelanggaran uji autokorelasi data

Syarat: Jika nilai Prob Chi-square < 0,05, maka terjadi pelanggaran autokorelasi data

Berdasarkan analisis data, nilai Prob Chi-square sebesar 0,5273 > 0,05, maka Ho diterima, srtinya tidak terjadi masalah autokorelasi pada regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Variance Inflation Factors
Date: 09/29/24 Time: 19:37
Sample: 2002 2023
Included observations: 22

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.61E+08	312.0065	NA
Y PENDMISKIN	0.000164	214.1530	4.599087
Z PDRBHK	209.6538	16.75514	4.599087

Kriteria:

Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji multikolinearity data

Ha: Terdapat Pelanggaran uji multikolinearity data

Syarat: Jika nilai VIF > 10, maka terjadi pelanggaran multikolinearity data

Berdasarkan analisis data, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF variabel Penduduk Miskin 4,599087, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut. Selanjutnya nilai VIF variabel PDRB 4,599087 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas pada variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting untuk validitas inferensi regresi adalah error term, ε , mempunyai varians yang konstan, σ^2 , untuk semua level variabel independen. Varians yang sama (equal variance) untuk variabel independen disebut homoscedastic, dan sebaliknya, varians yang tidak sama (unequal variance) untuk variabel independen disebut heteroscedastic. Pengujian heteroscedasticity biasanya dilakukan dengan menggunakan uji white-heteroscedasticity.

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.551984	Prob. F(2,19)	0.1043
Obs*R-squared	4.658457	Prob. Chi-Square(2)	0.0974
Scaled explained SS	14.68385	Prob. Chi-Square(2)	0.0006

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 09/29/24 Time: 19:40
Sample: 2002 2023
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.17352	14.18964	1.562656	0.1346
Y PENDMISKIN	-5.56E-06	7.67E-06	-0.724788	0.4774
Z PDRBHK	0.003093	0.008674	0.356608	0.7253
R-squared	0.211748	Mean dependent var	14.74385	
Adjusted R-squared	0.128774	S.D. dependent var	4.036783	
S.E. of regression	3.767913	Akaike info criterion	5.617043	
Sum squared resid	269.7462	Schwarz criterion	5.765822	
Log likelihood	-58.78748	Hannan-Quinn criter.	5.652091	
F-statistic	2.551984	Durbin-Watson stat	2.391572	
Prob(F-statistic)	0.104308			

Kriteria:

Ho: Tidak terdapat pelanggaran uji multikolinearity data

Ha: Terdapat Pelanggaran uji multikolinearity data

Syarat: Jika nilai Prob Chi-square < 0,05 maka terjadi pelanggaran heterokedastisitas data

Berdasarkan analisis data, nilai Prob Chi-Square sebesar 0,0974 > 0,05, maka Ho diterima. Artinya tidak terjadi maslaah heterokedastisitas pada regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t secara parsial

MODEL 1 Z C X

Dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui pengaruh atau signifikansi secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas dengan signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai probabilitas < 5% atau 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sedangkan jika nilai probabilitas > 5% atau 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Dependent Variable: Z PDRBHK
Method: Least Squares
Date: 09/29/24 Time: 19:42
Sample: 2002 2023
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	115.9627	31.62900	3.666342	0.0015
X INVESTASI	0.013825	0.001609	8.592758	0.0000
R-squared	0.786861	Mean dependent var	322.9035	
Adjusted R-squared	0.776204	S.D. dependent var	203.2890	
S.E. of regression	96.17008	Akaike info criterion	12.05662	
Sum squared resid	184973.7	Schwarz criterion	12.15581	
Log likelihood	-130.6228	Hannan-Quinn criter.	12.07999	
F-statistic	73.83550	Durbin-Watson stat	1.416316	
Prob(F-statistic)	0.000000			

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap jumlah penduduk miskin

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi terhadap jumlah penduduk miskin

Variabel X memiliki nilai t-Statistic sebesar 8.5927 dengan nilai Prob (signifikansi) sebesar 0.0000 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Z).

MODEL 2 Y C X Z

Dependent Variable: Y PENDMISKIN
Method: Least Squares
Date: 09/29/24 Time: 19:44
Sample: 2002 2023
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1832835.	47633.31	38.47801	0.0000
X INVESTASI	-2.024673	4.058750	-0.498841	0.6236
Z PDRBHK	-885.4745	260.4227	-3.400144	0.0030
R-squared	0.785376	Mean dependent var	1516605.	
Adjusted R-squared	0.762785	S.D. dependent var	229965.3	
S.E. of regression	112004.1	Akaike info criterion	26.21658	
Sum squared resid	2.38E+11	Schwarz criterion	26.36536	
Log likelihood	-285.3824	Hannan-Quinn criter.	26.25163	
F-statistic	34.76355	Durbin-Watson stat	0.890816	
Prob(F-statistic)	0.000000			

H0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin

Variabel PDRB (Z) memiliki nilai t-Statistic sebesar -3.4001 dengan nilai Prob (signifikansi) sebesar 0.0030 (<0.05) maka bisa disimpulkan bahwa variabel PDRB (Z) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Y).

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan dependen. Besaran nilai uji ini berada di angka nol sampai dengan satu.

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada struktur 1 dan 2

Pada persamaan struktur I hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.776, dengan artian bahwa variabel investasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi/pdrb sebesar 77.6%. Sedangkan sisanya sebesar 22.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pada persamaan struktur II hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.762, dengan artian bahwa variabel investasi dan pdrb mampu menjelaskan variabel jumlah penduduk miskin sebesar 76.2%. Sedangkan sisanya sebesar 23.8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini.

Analisis Sobel test

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.013825	Sobel test: -3.16159821	3.87199263	0.00156906
b	-885.4745	Aroian test: -3.14324622	3.89459943	0.00167085
s _a	0.001609	Goodman test: -3.18027545	3.84925305	0.00147135
s _b	260.4227	Reset all	Calculate	

Nilai P-Value yang di peroleh sebesar 0.0015 (<0.05) dengan nilai Test Statistic Sobel test sebesar -3.1615 maka bisa disimpulkan bahwa variabel investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Y) melalui variabel PDRB (Z) atau secara tidak langsung variabel PDRB (Z) mampu memediasi pengaruh variabel investasi (X) terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut temuan penelitian ini, variabel Investasi (X_1) terhadap Jumlah penduduk miskin (Y) menunjukkan hasil nilai Probability sebesar 0.62 (>0.05) maka bisa disimpulkan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara

Pengaruh Investasi terhadap PDRB

Menurut temuan penelitian ini, variabel Investasi (X_1) terhadap PDRB (Z) menunjukkan hasil nilai probability t-statistik sebesar 8.592758 dan Probability sebesar 0.0000, dengan artian bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Menurut temuan penelitian ini, variabel Investasi (Z) terhadap Jumlah penduduk miskin (Y) menunjukkan hasil nilai Probability sebesar 0.003 (<0.05) maka bisa disimpulkan investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Pengaruh Investasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui PDRB

Nilai P-Value yang di peroleh sebesar 0.0015 (<0.05) dengan nilai Test Statistic Sobel test sebesar -3.1615 maka bisa disimpulkan bahwa variabel investasi (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Y) melalui variabel PDRB (Z) atau secara tidak langsung variabel PDRB (Z) mampu memediasi pengaruh variabel investasi (X) terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Y).

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung,

investasi yang diukur melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Namun, investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti bahwa peningkatan investasi di Sumatera Utara mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah ini.

Selanjutnya, PDRB menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkorelasi dengan penurunan angka kemiskinan. Lebih lanjut, analisis membuktikan bahwa PDRB mampu memediasi pengaruh investasi terhadap jumlah penduduk miskin, sehingga investasi memiliki dampak tidak langsung dalam mengurangi kemiskinan melalui mekanisme pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa meskipun investasi tidak langsung menurunkan angka kemiskinan, investasi berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

SARAN

1. Pemerintah daerah di Sumatera Utara perlu mempertimbangkan kebijakan investasi yang inklusif, khususnya yang berfokus pada sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Hal ini akan membantu dalam menurunkan angka kemiskinan dengan lebih efektif.
2. Untuk memaksimalkan dampak investasi terhadap PDRB dan penurunan kemiskinan, pengembangan infrastruktur serta peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Program pelatihan keterampilan dan pendidikan dapat membantu masyarakat untuk lebih siap memasuki lapangan kerja.
3. Peningkatan Kemitraan dengan Sektor Swasta, Memperkuat kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta dapat membuka peluang investasi lebih luas. Dengan sinergi yang baik, pemerintah dan pihak swasta dapat bersama-sama berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Pemantauan dan Evaluasi, Perlu adanya pemantauan dan evaluasi berkala terhadap dampak kebijakan investasi terhadap kemiskinan, sehingga dapat dilakukan penyesuaian strategi apabila diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.35448/Jequ.V10i1.8578>
- Amaliah, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 231–239.
- Asra, A. (2020). Konsep Dan Ukuran Pengukuran Kemiskinan : Telaah Pustaka. In C. M. Firdausy (Ed.), *Garis Kemiskinan Dan Kemiskinan Ecopos*.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358. <https://doi.org/10.46930/Ojsuda.V28i3.800>
- Fauziah, D. R., Juliprijanto, W., & Prakoso, J. A. (2021). Pengaruh Investasi, Pendidikan, Kesehatan, Dan Tpk Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2010-2019. *Dinamic : Directory Journal Of Economic*, 3(1), 53–68.
- Ismail, Z., & Priyono. (2012). *Buku Teori Ekonomi* (T. Chandra (Ed.)). Zifatama Publisher.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah* (W. C. Kristiaji (Ed.)). Penerbit Erlangga.
- Muchtolifah. (2016). *Ekonomi Makro*. In *Unesa University Press*. <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/teori-ekonomi-makro>
- Nainggolan, E. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–99. <http://jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/mbep/article/view/58>
- Pinontoan, M. (2020). Konsep Dasar Kemiskinan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat. In M. Nasrudin (Ed.), *Pt Nasya Expanding*. Pt Nasya Expanding Management.

Priyono Dan Zainuddin Ismail. (2017). *Teori Ekonomi*.

Purnomo, A. B., & Kusreni, S. (2020). Pengaruh Investasi, Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 29(2), 79. <https://doi.org/10.20473/Jeba.V29i22019.79-93>

Ramdani, M. (2015). Determinan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1982-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(1), 58-64.

Ritonga, M., & Wulantika, T. (2020). Pengaruh Pdrb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara (2010-2018). *Jurnal Diversita*, 6(1), 95-102. <https://doi.org/10.31289/Diversita.V6i1.3135>

Sadewo, F., & Harianto, S. (2018). *Buku-Masalah-Masalah Kemiskinan* (M. Legowo (Ed.); Issue April 2017). Unesa University Press.

Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 5-10.

Saleh, M., & Sumarsono, S. (2015). Pengantar Ekonomi Makro. In *Upt Penerbitan Universitas Jember*.

Sandika, R. S., Maulida, Y., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 2(1), 32-50. <https://doi.org/10.22212/Jbudget.V2i1.36>

Sholikhak, N., Hindrayani, A., Andriansyah, E. H., Kurniawan, R. Y., Sakti, N. C., Wardani, D. K., Sabandi, M., Rachmawati, L., Kamalia, P. U., & Berlianantiya, M. (2020). *Teori Ekonomi Makro*. Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia.

Silaban, P. S. M. J., Br Sembiring, P. S., Br Sitepu, V. A., & Br.Sembiring, J. P. (2020). Pengaruh Ipm Dan Pdrb Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara Tahun 2002-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 311-321. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V4i1.288>